

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Sumber belajar ditetapkan sebagai informasi yang disajikan dan disimpan dalam bentuk media, yang dapat membantu siswa dalam belajar sebagai perwujudan dari kurikulum. Sumber belajar dapat berbentuk cetakan, video, format perangkat lunak atau kombinasi dari berbagai format yang dapat digunakan siswa atau guru (Majid, 2005). Di era revolusi pendidikan sekarang ini teknologi yang berkembang maka sumber belajar online menjadi suatu keharusan untuk semua siswa bisa mengakses sumber belajar online tersebut. Sumber belajar terbagi dua kategori yaitu sumber belajar offline dan sumber belajar online. Beberapa contoh sumber belajar online yaitu: *Slideshare, Academia.edu, Youtube, Brainly, Ruang guru, Quipper school*, dan Rumah belajar serta jurnal online (Gideon, 2018).

Informasi yang diperlukan dalam sumber belajar sangat banyak. Banyak sumber informasi dan tidak semua informasi tersedia dengan mudah, sehingga perlu sumber informasi digital yang merupakan suatu proses perubahan berbagai informasi maupun berita dari format analog menjadi format digital. Dengan adanya digitalisasi informasi, berbagai informasi digital mulai tersedia di berbagai sumber sehingga siswa lebih mudah untuk menjangkau informasi dalam bentuk E journal, E-Book (Pulungan, 2019).

Pada saat ini, sebagian besar guru belum optimal dalam memanfaatkan teknologi yang dimilikinya untuk mendukung proses pembelajaran. Guru hanya memanfaatkan teknologi yang dimiliki untuk melakukan hal umum, seperti membuat media presentasi menggunakan power point, memanfaatkan aplikasi pengolah kata untuk menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), dan menggunakan aplikasi pengolah angka untuk menghitung nilai peserta didik. Sementara itu, pemanfaatan teknologi dalam memperkaya konten pembelajaran seperti pembuatan simulator/media visualisasi dan pengembangan kelas online seperti sumber belajar online belum diimplementasikan oleh guru (Hidayat dan Muladi, 2016).

SMA Negeri 15 Medan merupakan salah satu sekolah yang memanfaatkan teknologi jejaring internet. Penggunaan teknologi jejaring internet dilakukan oleh guru dan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar sebagai usaha peningkatan mutu pendidikan. Pemanfaatan internet di sekolah dimulai sejak tahun 2010 ini terlihat dengan adanya situs jejaring sosial seperti website sekolah, facebook, dan twitter resmi sekolah serta pembelajaran TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi). Situs ini memuat berbagai informasi terkini mengenai sekolah tersebut, misalnya mengenai profil sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, perlombaan, dan lain sebagainya.

Jaringan internet yang sudah ada di SMA belum optimal oleh guru. Masalah guru yang belum optimal dalam memanfaatkan teknologi yang dimilikinya untuk mendukung proses pembelajaran juga terjadi di sekolah SMA Negeri 15 Medan, proses pembelajaran masih berpusat pada guru, dan kurangnya variasi referensi sumber belajar dimana guru hanya menggunakan sumber belajar cetak berupa buku paket dalam proses belajar mengajar tanpa menggunakan sumber belajar online. Padahal seharusnya sangat dibutuhkan kreatifitas guru dalam menggunakan variasi sumber belajar agar peserta didik merasa bersemangat, dan dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru tanpa merasa bosan sehingga hal itu dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.

Hasil observasi pada 67 siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 15 Medan menunjukkan bahwa 98% siswa tertarik pada pelajaran Biologi. Selama pembelajaran, 52% siswa menyukai pembelajaran biologi dengan menggunakan sumber belajar online, sedangkan 28% siswa menyukai pembelajaran biologi menggunakan praktek di laboratorium, dan 20% siswa lainnya menyukai kegiatan diskusi. Hasil survey juga terlihat bahwa seluruh siswa di sekolah ini memiliki smartphone, namun penggunaannya belum optimal. Dimana seharusnya siswa bisa membuka sumber belajar online karena terdapat gambar, video dan terdapat pula penjelasan-penjelasan dari artikel untuk memahami konsep-konsep pelajaran biologi yang bersifat abstrak, terutama pada materi sistem koordinasi. Karena pada materi ini membutuhkan pemahaman agar siswa tidak salah konsep dalam menerima materi yang disampaikan guru. Guru biologi harus kreatif dalam menyiasati supaya tidak terjadi kesalahpahaman dalam menyampaikan materi

sistem koordinasi, salah satunya dengan memanfaatkan sumber belajar online. Di SMA Negeri 15 Medan disediakan jaringan wifi bagi guru dan siswa yang ingin mengakses internet melalui laptop maupun smartphone dan proyektor untuk mempermudah proses pembelajaran dalam memaparkan hasil diskusi guru dan siswa. Hal ini adalah salah satu upaya untuk mempermudah siswa memahami materi sistem koordinasi dan hal ini mampu membuat siswa antusias dalam belajar. Akan tetapi, kebanyakan siswa lebih memilih mengakses jejaring sosial daripada data-data pembelajaran yang terdapat pada sumber belajar online. Hal tersebut karena guru yang masuk kekelas XI IPA jarang menggunakan sumber belajar online dan hanya menggunakan sumber belajar cetak berupa buku paket dan diskusi dalam mengajar pelajaran Biologi terutama materi sistem koordinasi.

Pada Studi Kasus Portal Rumah Belajar Kemendikbud terlihat bahwa Responden menilai sumber belajar online lebih memudahkan kegiatan belajar dibandingkan dengan sumber belajar offline. Bila mengacu pada kriteria interpretasi skor, nilai 72,5% dan nilai 80,4% mengandung arti bahwa kemudahan belajar dengan sumber belajar offline maupun sumber belajar online tergolong kuat. Namun, nilai persentase untuk kemudahan pembelajaran sumber belajar online terlihat lebih tinggi. Ini bisa menjelaskan, para responden yang terdiri dari guru dan siswa menilai sumber belajar online lebih mudah. Selanjutnya, keputusan responden untuk memilih sumber belajar online juga lebih tinggi nilai persentasenya (Chabibie, 2016).

Berdasarkan latar belakang diatas yaitu begitu banyak manfaat dan begitu mudah dalam penggunaan dan ketersediaan untuk mengakses sumber belajar online, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul “Analisis Pemanfaatan Sumber Belajar Online pada Materi Sistem Koordinasi Siswa Kelas XI IPA di SMA Negeri 15 Medan Tahun Pelajaran 2019/2020”.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan judul dan latar belakang masalah diatas maka identifikasi masalah adalah:

1. Kegiatan belajar mengajar yang masih berpusat pada guru
2. Kurangnya variasi referensi sumber belajar dimana sumber belajar yang digunakan hanya sumber belajar cetak berupa buku
3. Seluruh siswa di sekolah SMA Negeri 15 Medan memiliki smartphone, namun penggunaannya belum optimal.

## **1.3. Batasan Masalah**

Agar masalah yang diteliti lebih jelas dan terarah, maka dari identifikasi masalah yang ada, penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1. Analisis pemanfaatan sumber belajar online pada materi sistem koordinasi siswa kelas XIIPA SMA Negeri 15 Medan Tahun Pelajaran 2019/2020.

## **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa sajakah jenis-jenis sumber belajar online yang dimanfaatkan siswa pada materi sistem koordinasi siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 15 Medan Tahun Pelajaran 2019/2020?
2. Bagaimanakah frekuensi pemanfaatan sumber belajar online pada materi sistem koordinasi siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 15 Medan Tahun Pelajaran 2019/2020?

## **1.5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui jenis-jenis sumber belajar online apa sajakah yang dimanfaatkan siswa pada materi sistem koordinasi siswa kelas XI IPA SMA Negeri 15 Medan Tahun Pelajaran 2019/2020.

2. Untuk mengetahui frekuensi pemanfaatan sumber belajar online pada materi sistem koordinasi di kelas XI IPA SMA Negeri 15 Medan Tahun Pelajaran 2019/2020.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Memperkaya kajian tentang peranan pemanfaatan sumber belajar online pada materi sistem koordinasi siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 15 Medan Tahun Pelajaran 2019/2020.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti

Diharapkan mampu memberikan pengetahuan, bekal, membuka cakrawala wawasan, dan sebagai pengalaman dalam melakukan penelitian serta penerapan ilmu yang diperoleh dan sebagai syarat menyelesaikan studi.

- b. Bagi siswa

Memberikan pengalaman belajar kepada siswa dalam pemanfaatan sumber belajar online pada materi sistem koordinasi.

- c. Bagi guru

Memberikan masukan pada guru untuk memaksimalkan teknologi yang tersedia dalam hal ini sumber belajar online untuk dimanfaatkan, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja.

### **1.7. Definisi Operasional**

- a. Pemanfaatan adalah tindakan menggunakan sumber untuk mendukung proses pembelajaran

- b. Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dimanfaatkan oleh guru dan siswa untuk kepentingan belajar mengajar agar tercapai tujuan pembelajaran.

- c. Sumber belajar online adalah sumber belajar yang berbasis elektronik menggunakan jaringan komputer untuk dikembangkan dalam bentuk berbasis web, kemudian dikembangkan lagi ke jaringan komputer yang

lebih luas yaitu jejaring internet. Sumber belajar ini berbasis online dimana penggunanya dapat berinteraksi secara langsung dan menanyakan serta menjawab pertanyaan terkait materi pelajaran di sekolah secara terbuka ke pengguna lain.